

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan diberbagai jenjang pendidikan diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia, sehingga pendidikan bisa berperan sebagai penopang pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diselenggarakan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan generasi yang memajukan bangsa.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan membantu kelancaran dan efektivitas pencapaian tujuan. Guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi serta materi yang akan disampaikan, hal tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Permasalahan yang sering

dihadapi guru adalah kurang berhasilnya pencapaian kompetensi belajar siswa, hal tersebut perlu mendapatkan penanganan yang benar dan sesuai.

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Siswa lebih mudah memahami konsep IPA apabila mereka aktif mencari informasi, mengembangkan pengetahuan serta aktif bertanya tentang hal yang belum diketahuinya. Pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar diharapkan mampu mempermudah siswa untuk mempelajari konsep IPA.

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa dan materi pelajaran menyebabkan siswa terlihat kurang memperlihatkan aktifitas positif dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut diantaranya yaitu takut mengungkapkan pendapat, jarang menyampaikan pertanyaan, dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran konvensional berupa transfer pengetahuan melalui ceramah dan diskusi justru membuat siswa cenderung mengandalkan penjelasan guru, jarang terlihat adanya aktivitas menjawab pertanyaan dan siswa hanya terdiam ketika diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam bertanya, mengakibatkan rendahnya kesadaran siswa untuk menggali pengetahuan secara lebih mendalam.

Permasalahan selama proses pembelajaran tersebut diatas juga ditemukan dalam hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V SD Negeri 2 Taji, ditemukan permasalahan yaitu guru hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah dan tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran yang ada. Keterampilan bertanya siswa selama pembelajaran rendah terbukti hanya 8 siswa aktif dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 26 siswa , siswa cenderung pasif dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah. Selama pembelajaran guru masih sebagai pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai pendengar.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya diperlukan suatu strategi yang tepat. Strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan bertanya siswa adalah strategi pembelajaran *learning starts with a question*. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk memahami dan membuat pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang dimengerti berdasarkan materi yang dipelajari. Pada proses pembelajaran siswa diminta untuk menganalisa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

Bertanya merupakan aktivitas memperoleh informasi. Keaktifan bertanya dalam proses pembelajaran merupakan hal penting untuk mengembangkan pengetahuan siswa. Dengan bertanya maka kesempatan siswa untuk mengenal dunia lebih besar. Pemikiran kritis siswa dapat dilihat dari seberapa aktif siswa dalam bertanya maupun berpendapat.

Dari uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai “ Penerapan Strategi *Pembelajaran Learning Starts With A Question* Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Taji Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *learning starts with a question* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Taji Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014/ ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa melalui strategi pembelajaran *learning starts with a question* pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 2 Taji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran *learning starts with a question* untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.
- b. Menambah wawasan guru tentang cara-cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keberanian dan rasa ingin tahu siswa.
- 3) Meningkatkan motivasi dan pengetahuan siswa dalam memahami materi secara mendalam.

b. Bagi Guru

- 1) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mengatasi kesulitan pemahaman yang dialami oleh siswa.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dalam proses

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan hasil belajar siswa .

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan program pembinaan kepada guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.